

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. (2014). Mempertahankan Ruang Hidup Konservasi dan Budaya di Teluk Tomini. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 16(1), 113–136. <https://doi.org/10.14203/jmb.v16i1.52>
- Angi, M. E. (2005). *Kebijakan Pemerintah Pusat di Bidang Konservasi dari Perspektif Daerah dan Masyarakat: Studi Kasus Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur*. Bogor: Cifor.
- Ataupah, H. (2020). *Ekologi dan Masyarakat, Kajian dan Refleksi Atoni Meto di Timor Barat NTT*. CV Sejahtera Mandiri Teknik Indonesia.
- Baaz, M., Lilja, M., Schulz, M., & Vinthagen, S. (2016). Defining and Analyzing “Resistance”: Possible Entrances to the Study of Subversive Practices. *Alternatives: Global, Local, Political*, 41(3), 137–153. <https://doi.org/10.1177/0304375417700170>
- Babbie, E. R. (2007). *The Practice of Social Research*. Belmont: Wadsworth Publishing.
- BBKSDA NTT. (2018). *Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan CA Mutis*, diakses pada 2 April 2022 dari <http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/166-evaluasi-kesesuaian-fungsi-kawasan-cagar-alam-mutis-timau>.
- BBKSDA NTT. (2018). *Laporan Evaluasi Kesesuaian Fungsi Cagar Alam Mutis Timau Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang: BBKSDA NTT.
- BBKSDA NTT. (2018). *Profil CA Mutis Timau*, diakses pada 2 April 2022 dari <http://bbksdantt.menlhk.go.id/kawasan-konservasi/ca/ca-mutis/profil-ca-mutis-timau>.
- Berenschot, W., Dhiaulhaq, A., Afrizal, & Hospes, O. (2023). *Kehampaan Hak: Masyarakat vs Perusahaan Sawit di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Besi, A. A., Mahayasa, I. N. W., & Rammang, N. et. a. (2021). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Akar Angin (*Usnea barbata*) di Hutan Lindung Mutis Timau (Studi Kasus di Desa Kuan Noel dan Desa Fatumnasi, Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Jurnal Wana Lestari*, 04(01), 102–112. <https://doi.org/https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/warnalestari/article/view/4923>
- Birner, R., Maertens, M., & Zeller, M. (2006). Need, Greed or Customary Rights – Which Factors Explain the Encroachment of Protected Areas? Empirical Evidence from a Protected Area in Sulawesi, Indonesia. *AgEcon Search*. <https://ageconsearch.umn.edu/record/25706>
- BPS Kabupaten TTS. (2022). *Kecamatan Fatumnasi dalam Angka 2022*. SoE: BPS.
- BPS Kabupaten TTS. (2022). *Kecamatan Tobu dalam Angka 2022*. SoE: BPS.
- BPS Kabupaten TTU. (2022). *Kecamatan Miomaffo Barat dalam Angka 2022*. Kefamenanu: BPS.
- BPS Kabupaten TTU. (2022). *Kecamatan Mutis dalam Angka 2022*. Kefamenanu: BPS.
- Cahyono, E., Mariana, A., Maimunah, S., Erwas, M., Pellokila, Y. Y. D. ., Khairina, W., Siagian, S., Saptariyani, N., Panga, N. J., Cahyadi, E., & Ramadhaniaty, N. (Penyunt. . (2016). *Konflik Agraria Masyarakat Hukum Adat Atas Wilayahnya di Kawasan Hutan*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Dako, F. X., Purwanto, R. H., Farida, L. R. W., & Sumardi. (2019). Identifikasi Kerusakan Antropogenik Kawasan Hutan Lindung Mutis Timau Di Pulau Timor Bagian Barat Dan Upaya Penanggulangannya. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 9(2), 437–455. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/upcoming/view/20958>.
- Dako, R., & Paino, C. (Eds.). (2018). *Konflik Ruang di Tanjung Panjang Dinamika Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devall, B. (1980). The Deep Ecology Movement. *Natural Resources Journal*, 20(2), 299–322. <http://www.heinonline.org>
- Devall, B. (1991). Deep Ecology and Radical Environmentalism. *Society and Natural Resources*, 4(3), 247–258. <https://doi.org/10.1080/08941929109380758>
- Dunggio, I., & Gunawan, H. (2009). Telaah Sejarah Kebijakan Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.20886/jakk.2009.6.1.%25p>
- Eghenter, C., Putera, M. H., & Ardiansyah, I. (eds). (2012). *Masyarakat dan Konservasi (50 Kisah yang Menginspirasi dari WWF untuk Indonesia)*. Jakarta: WWF-Indonesia.
- Eko, S., Sujito, A., & Bomi, K. (Eds.). (2013). *Mutiara Perubahan Inovasi dan Emansipasi Desa dari Indonesia Timur*. Yogyakarta: IRE.
- Gego, E. D. (2010). Kajian Potensi Ekowisata di Cagar Alam Gunung Mutis Kabupaten Timor Tengah Selatan, *Tesis S2 Magister Kajian Pariwisata*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/46779.
- Gerring, J. (2017). *Case Study Research Principles and Practices*. New York: Cambridge University Press.
- Hakim, L., Aldianoveri, I., Bangsa, I. K., & Guntoro, D. A. (2018). Peran dan Dampak Konflik Tenurial Kehutanan Bagi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kawasan Cagar Biosfer di Jawa Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.20527/jht.v6i1.5104>
- Hartono, B. T. (2016). *Dilema Pemilikan Keanekaragaman Hayati dan Orkestra Konservasi Tumbuhan Hutan*. Bogor: Forda Press.
- Ikhsan, E. (2021). *Konflik Tanah Ulayat dan Pluralisme Hukum: Hilangnya Ruang Hidup Orang Melayu Deli*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Keraf, A. S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kirk, J., & Miller, M. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Krisdyatmiko. (2005). *Mendobrak Penindasan Atoni Pah Meto*. Yogyakarta: IRE.

- Kurniadi, R., Purnomo, H., Wijayanto, N., & Fuah, A. M. (2017). Model Pengelolaan Ternak di Sekitar Hutan Gunung Mutis dan Dampaknya terhadap Kelestarian Hutan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 11(2), 156–172. <https://doi.org/10.22146/jik.28281>
- Kurniadi, R., Purnomo, H., Wijayanto, N., & Fuah, A. M. (2017). Model Pengelolaan Ternak di Sekitar Hutan Gunung Mutis dan Dampaknya terhadap Kelestarian Hutan. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 11(2), 156–172. <https://doi.org/10.22146/jik.28281>
- Kurniawan, M., & Iswandono, E. (2018). *Tabukah Cagar Alam Mutis Berubah Fungsi*. Kupang: BBKSDA NTT.
- Leavy, P. (Ed.). (2014). *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.
- Mahmud, A., Satria, A., & Kinseng, R. A. (2016). Teritorialisasi dan Konflik Nelayan di Taman Nasional Bali Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i1.3171>
- Manafe, Y. D. (2016). Cara Pandang (World View) Orang Atoni Pah Meto Dalam Perspektif Komunikasi Ritual. *Scriptura*, 6(2), 48–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.6.2.48-56>
- Marimpan, L. S. (2023). Analisis Cadangan Karbon dan Faktor yang Berpengaruh pada Hutan Alam Ampupu (*Eucalyptus urophylla*) di Kawasan Mutis Timau Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Disertasi Prodi Doktor Ilmu Kehutanan Fakultas Kehutanan UGM*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Markum, Sayuti, R. H., Hilyana, S., & Anugrah, G. (2022). The Dynamics of Spatial Utilization and Tenurial Conflict in Conservation Area of Moyo Island, West Nusa Tenggara. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 12(3), 445–455. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.3.445-455>
- Maulana, V. (2022). Dinamika Konflik pada Perubahan Fungsi Kawasan Cagar Alam Menjadi Wisata Alam di Pulau Sempu, Kabupaten Malang. *Journal of Politics and Policy*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2022.004.01.04>
- Midgley, J. (2020). *Pembangunan Sosial Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Miller, D., Rowlands, M., & Tilley, C. (eds). (1995). *Domination and Resistance*. New York: Routledge.
- Mishra, C. (2016). *The Principles for Community-Based Conservation*. Seattle: Snow Leopard Trust.
- Naess, A. (1973). The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement: A Summary. *Inquiry (United Kingdom)*, 16(1–4), 95–100. <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>
- Naess, A. (2008). *The Ecology of Wisdom. Writings by Arne Naess*. Berkeley: Counterpoint.
- Neonbasu, G. (2011). *We Seek Our Roots: Oral Tradition in Biboki, West Timor*. Sank Augustin: Anthropos Institut e.V.
- Neonbasu, G. (2013). *Kebudayaan: Sebuah Agenda Dalam Bingkai Pulau Timor dan Sekitarnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Neonbasu, G. (2021). *Etnologi: Gerbang Memahami Kosmos*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pasang, G. R., & Sinaga, P. S. (2022). Pengelolaan Madu Hutan di Cagar Alam Gunung Mutis Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Mollo Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akar*, 1(April), 28–33. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/akar/article/view/401>.

Pos-Kupang.com. (2021). *Kolaborasi Ansy Lema-Masyarakat Adat Sukses Batalkan Penurunan Status Cagar Alam Mutis*, diakses 2 April 2022 dari <https://kupang.tribunnews.com/2021/03/01/kolaborasi-ansy-lema-masyarakat-adat-sukses-batalkan-penurunan-status-cagar-alam-mutis>.

Rezende, M. G. G., Canalez, G. D. G., & Fraxe, T. D. J. P. (2017). Protected Areas in the Amazon: Forest Management, Conflict and Social Participation. *Acta Scientiarum. Human and Social Sciences*, 39(1), 63–70. <https://doi.org/10.4025/actascihumansoc.v39i1.33206>

Santoso, A. (ed.). (2008). *Konservasi Indonesia, Sebuah Potret Pengelolaan dan Kebijakan*. Jakarta: Pokja Kebijakan Konservasi.

Saptawartono, Widen, K., Segah, H., & Yanarita. (2019). Faktor Penyebab Dan Jenis Konflik Pada Cagar Alam Dan Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling Di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 4(3), 465–470. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/231>

Satterfield, T. (2002). *Anatomy of a Conflict: Identity, Knowledge, and Emotion in Old-Growth Forests*. Vancouver: UBC Press.

Scott, J. C. (1990). *Domination and the Art of Resistance: Hidden Transcript*. London: Yale University Press.

Scott, J. C. (2000). *Senjatanya Orang-Orang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Silva-Macher, J. C., & Farrell, K. N. (2014). The Flow/Fund Model of Conga: Exploring the Anatomy of Environmental Conflicts at the Andes-Amazon Commodity Frontier. *Environment, Development and Sustainability*, 16(3), 747–768. <https://doi.org/10.1007/s10668-013-9488-3>

Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research*. London: Sage Publications.

Simarmata, R., & Steni, B. (2017). *Masyarakat Hukum Adat sebagai Subjek Hukum: Kecakapan Hukum Masyarakat Hukum Adat dalam Lapangan Hukum Privat dan Publik*. Jakarta: The Samdhana Institute.

Situmorang, A. W. (2019). *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soetomo. (2013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sri Raharjo, S. A., Njurumana, G. N., Rudyatmoko, S., Yuwono, T., & Kurniawan, H. (2013). *Prosiding Seminar Regional Pembangunan Kehutanan Berkelanjutan dalam Perspektif Tata Ruang*. Kupang: Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Balai Penelitian Kehutanan Kupang.

Subekti, S., Sulistiyono, S. T., & Adhuri, D. (2020). Adat Movements for Environmental Justice: The Case of Benoa Bay Bali. *E3S Web of Conferences*, 202, 1–9. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207035>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin, & Pinem, M. L. (Eds.). (2022). *Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan: Jejak Pemikiran, Pendekatan dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tarlau, R. (2014). From a Language to a Theory of Resistance: Critical Pedagogy, the Limits of “Framing,” and Social Change. *Educational Theory*, 64(4), 369–392. <https://doi.org/10.1111/edth.12067>

Tim Ditjen KSDAE. (2022). *100 + Inovasi KSDAE*. Jakarta: Direktorat Jenderal KSDAE.

Umbu Deta, K. (2021). Marapu Resisting the Corporation to Protect the Land: Perceiving Land through Inter-subjective Cosmology. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 50–66. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v4i2.765>

Vox NTT. (2021). Ansy Lema: Jangan Utak-Atik Cagar Alam Mutis, diakses 19 November 2022 dari <https://voxntt.com/2021/12/01/ansy-lema-jangan-utak-atik-cagar-alam-mutis/83437/>

Weladji, R. B., & Tchamba, M. N. (2003). Conflict between people and protected areas within the Bénoué Wildlife Conservation Area, North Cameroon. *Oryx*, 37(1), 72–79. <https://doi.org/10.1017/S0030605303000140>

Western, D., & Wright, R. M. (Eds.). (1994). *Natural Connections Perspectives in Community-based Conservation*. Washington DC: Island Press.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.